

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian tentang *stem cell* baru-baru ini sedang mengalami kemajuan yang pesat. Penelitian *stem cell* digunakan untuk mempelajari proses perjalanan penyakit pada jaringan tubuh manusia, pengobatan penyakit degenerasi dan keganasan. *Stem cell* juga digunakan untuk proses pengujian obat baru dalam bidang farmakologi (Jusuf, 2008). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 834/MENKES/SK/IX/2009, pemanfaatan terapi *stem cell* berkaitan erat dengan bidang pelayanan kesehatan. Mahasiswa kedokteran yang akan memberikan pelayanan kesehatan harus memiliki sikap terhadap terapi *stem cell*. Hingga saat ini, penelitian mengenai sikap mahasiswa kedokteran terhadap terapi *stem cell* belum pernah diteliti di Indonesia. Menurut Azwar (2012) terdapat beberapa hal yang bisa mempengaruhi dari pembentukan sikap diantaranya adalah pendidikan, agama, dan faktor emosional. Selain itu, semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan semakin matang dalam berfikir (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, diharapkan terdapat hubungan antara latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*. Mantan Presiden Amerika Serikat Bush pernah menolak dan menghentikan dana pengembangan sel punca embrionik saat menjabat, karena bertentangan dengan etika kemanusiaan dan agama. (Yuliantoro,

2017). Survey yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2009 oleh *Charlton Research Company* tentang embrionik *stem cell* sebanyak 67% tidak setuju adanya terapi tersebut. *Charlton Research Company* di saat bersamaan juga melakukan survey tentang pandangan *stem cell* berdasarkan agama, hasilnya sebanyak 57% warga Amerika Serikat menolaknya. Penelitian pada tahun 2016 mengenai hubungan jenis kelamin, usia, dan terhadap sikap mengenai penyimpanan *stem cell* darah tali pusat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Sundell, I.B. & Setzer, 2016).

Hasil penelitian oleh Roy Morgan (2006) tentang penggunaan embrio murni untuk riset kedokteran adalah 82% setuju, 13% tidak setuju, dan 5% tidak tahu. Penelitian di Australia pada tahun 2005 tentang opini penggunaan *stem cell* yang masih menjadi penelitian dan digunakan terhadap pengobatan penyakit memiliki hasil 92% setuju, 5% tidak setuju, dan 3% tidak tahu. Penelitian di Malaysia, tepatnya di Universitas Sains Malaysia pada tahun 2014 meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap terapi *stem cell*. Hasilnya adalah 92% responden memiliki pengetahuan sedang dan 8% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *stem cell*. Hasil dari penelitian tentang sikap, 1% memiliki sikap buruk, 6% sedang, 67% baik, dan 14% sangat baik terhadap terapi *stem cell*. (Lye *et al.*, 2015).

Hingga saat ini di Indonesia belum ada laporan penelitian tentang hubungan antara latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran terhadap sikap mengenai terapi *stem cell*. Sebagai mahasiswa

kedokteran yang nantinya akan menjadi tenaga kesehatan yang berwenang untuk memberikan terapi kepada pasien, hendaknya memiliki sikap yang baik terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengobatan. Selain mengetahui perkembangan teknologi kedokteran, hendaknya mahasiswa kedokteran juga kritis terhadap masalah etika dalam pemberian terapi. Saat ini, penggunaan *stem cell* sebagai terapi adalah masalah etika dan hukum yang perlu diperhatikan (Tadjudin, 2006). Uraian tersebut yang mendasari bahwa hubungan latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran terhadap sikap mengenai terapi *stem cell* perlu dilakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui latar belakang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

1.3.2.2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung terhadap terapi *stem cell*.

1.3.2.3. Mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung terhadap terapi *stem cell*.

1.3.2.4. Menganalisis variabel yang paling berpengaruh antara latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pemanfaatan dalam bidang bioetika kedokteran melalui informasi mengenai hubungan latar belakang dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dengan sikap mengenai terapi *stem cell*.